

## Abstrak

Keberadaan klaster usaha dapat memperkuat ketahanan ekonomi wilayah yang umumnya mengandalkan potensi wilayah yang ada. Tahun 2006 sektor industri dan perdagangan didominasi oleh UMKM sebesar 99% dan kurang lebih 30% populasi UMKM di Indonesia berada di Jawa Tengah. Salah satunya Kabupaten Klaten yang dikenal dengan dominasi aktivitas industri kecil. Produk unggulan di Kabupaten Klaten tahun 2013 salah satunya klaster industri batik (Disperindag, 2013). Klaster batik merupakan salah satu industri kecil yang telah menjadi komoditas ekonomi utama di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Batik telah menjadi sumber lapangan pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat Kecamatan Bayat. Batik sebagai pengembangan ekonomi lokal mampu menciptakan adanya keterkaitan antar pelaku usaha seperti pengrajin batik, supplier bahan baku, dan buyer. Keterkaitan ini tentunya akan berdampak pada ketergantungan usaha. Ketergantungan pengrajin batik pada supplier bahan baku dan buyer dapat sewaktu-waktu menjadi bom waktu bagi pengusaha/pengrajin batik. Selain itu dalam perkembangannya terdapat kendala dalam pengembangan klaster tersebut seperti permasalahan pemasaran dan promosi. Kurangnya promosi dan pemasaran yang luas mengakibatkan banyaknya pengusaha/pengrajin batik yang hanya mengandalkan showroom dan koperasi. Lemahnya saling percaya antar pengusaha/pengrajin batik dalam sharing informasi yang juga menjadi kendala dalam pengembangan klaster. Kurangnya peran pemerintah terkait aliran produksi seperti permodalan, pemasaran, dan sharing informasi merupakan salah satu kendala dalam pengembangan klaster industri batik. Kendala-kendala aktivitas tersebut menyebabkan keterkaitan aktivitas ekonomi, sosial, horizontal dan vertikal terganggu. Hal ini tentunya akan mengganggu keberlanjutan klaster industri batik di Kabupaten Klaten.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk keterkaitan aktivitas industri di klaster Batik Bayat Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Ada sepuluh informan pengusaha/pengrajin batik di Klaster Batik Bayat dan satu key informan dari instansi Pemerintah Kabupaten Klaten yang menjadi objek penelitian. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini bahwa bentuk keterkaitan di Klaster Batik Bayat dibedakan menjadi tiga kategori industri yaitu industri batik baru, industri batik warisan, dan industri binaan pemerintah. Bentuk keterkaitan horizontal maupun vertikal terjadi pada variabel pengadaan bahan baku, sharing informasi, permintaan pasar, dan pemasaran. Bentuk keterkaitan horizontal tertinggi terdapat pada industri binaan pemerintah dan bentuk keterkaitan vertikal adanya ketergantungan usaha yang sewaktu-waktu dapat ditekan oleh buyer maupun supplier bahan baku.

**Kata Kunci:** *Klaster Industri, Industri Batik, Pengembangan Ekonomi Lokal, Kabupaten Klaten.*